

**Pengaruh Penggunaan Media Papan Tempel terhadap Hasil Membaca
Permulaan Peserta Didik Kelas I pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di
SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang**

Eltiana Odes¹, Hingrida Margarita Anastasia Hendrik², Siprianus Tua³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia

eltianaodes@gmail.com¹, hingridahendrik@gmail.com²,

siprituabetekeneng@gmail.com³

ABSTRACT

Early reading ability constitutes a fundamental literacy skill that influences students' subsequent academic development. However, many first-grade elementary school students continue to experience difficulties in letter recognition, syllable decoding, word identification, and simple sentence reading. This study aimed to examine the effect of bulletin board media on the early reading ability of first-grade students at SDK St. Yoseph 2 Kupang City. The research employed a pre-experimental method using a one-group pretest-posttest design. The study involved 25 first-grade students selected through total sampling. Data were collected using an early reading achievement test administered before and after the intervention. Data analysis included descriptive statistics, Shapiro-Wilk normality testing, paired sample t-test, and normalized gain (N-Gain) analysis. The descriptive results indicated an increase in students' reading performance after the implementation of bulletin board media. The paired sample t-test revealed a significance value of 0.001 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference between pretest and posttest scores. Furthermore, the N-Gain score reached 72.95%, which falls within the high effectiveness category. These findings demonstrate that bulletin board media contributes positively to the improvement of students' early reading ability by facilitating letter recognition, syllable formation, word reading, and simple sentence comprehension. The study suggests that bulletin board media can serve as an effective, practical, and low-cost instructional medium for strengthening early literacy learning in elementary schools.

Keywords: early reading ability, bulletin board media, literacy learning, elementary school, learning effectiveness.

ABSTRAK

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan literasi dasar yang berperan penting dalam mendukung perkembangan akademik peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya. Namun demikian, masih ditemukan peserta didik kelas awal sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan memahami kalimat sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media papan tempel terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDK St. Yoseph 2

Kota Kupang. Penelitian menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain *one-group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 25 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, *paired sample t-test*, dan analisis *normalized gain* (N-Gain). Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah penerapan media papan tempel. Hasil *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) yang menandakan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest. Analisis N-Gain memperoleh nilai sebesar 72,95% yang termasuk dalam kategori efektivitas tinggi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media papan tempel mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik melalui penguatan pengenalan huruf, pembentukan suku kata, pembacaan kata, dan pemahaman kalimat sederhana. Media papan tempel dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, praktis, dan ekonomis untuk mendukung pengembangan literasi awal di sekolah dasar.

Kata Kunci: kemampuan membaca permulaan, media papan tempel, literasi awal, sekolah dasar, efektivitas pembelajaran

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam perkembangan literasi peserta didik sekolah dasar. Pada fase awal pendidikan, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi prasyarat bagi keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai mata pelajaran lainnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca yang berkembang secara optimal pada kelas awal sekolah dasar berkontribusi signifikan terhadap prestasi akademik jangka panjang,

kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kesiapan peserta didik menghadapi tuntutan pembelajaran pada jenjang berikutnya (Kim et al., 2023; Quinn et al., 2024). Sebaliknya, peserta didik yang mengalami hambatan membaca pada fase awal cenderung menghadapi kesulitan akademik yang berkelanjutan dan berisiko mengalami kesenjangan capaian belajar pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Urgensi penguatan kemampuan membaca permulaan semakin relevan dalam konteks transformasi pendidikan abad ke-21 yang menempatkan literasi sebagai

kompetensi fundamental. Literasi tidak lagi dipahami sebatas kemampuan mengenali simbol dan membaca teks, melainkan sebagai kemampuan mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat. Dalam konteks tersebut, kemampuan membaca permulaan menjadi tahap awal yang menentukan keberhasilan pengembangan literasi lanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran membaca pada kelas awal sekolah dasar menjadi salah satu prioritas penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas.

Meskipun berbagai kebijakan dan program penguatan literasi telah dilaksanakan, capaian literasi membaca peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara anggota OECD (OECD, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca perlu dilakukan sejak fase pendidikan

dasar, khususnya pada tahap membaca permulaan yang menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan membaca tingkat lanjut. Berbagai laporan pendidikan nasional juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, memahami hubungan bunyi dan simbol, menggabungkan suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar.

Kemampuan membaca permulaan pada hakikatnya merupakan proses yang kompleks karena melibatkan berbagai aspek perkembangan kognitif, linguistik, dan sosial. Teori *Emergent Literacy* menjelaskan bahwa kemampuan membaca berkembang melalui interaksi berkelanjutan antara peserta didik dengan lingkungan literasi, bahasa lisan, simbol visual, dan pengalaman belajar yang diperoleh sejak usia dini (Neuman & Moland, 2019). Perspektif ini menegaskan bahwa perkembangan membaca tidak terjadi secara spontan, melainkan dibangun melalui berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik menghubungkan simbol grafis dengan bunyi dan makna secara bertahap.

Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran membaca permulaan memerlukan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Piaget menjelaskan bahwa peserta didik usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret sehingga pemahaman konsep akan berkembang lebih optimal ketika didukung oleh aktivitas yang melibatkan objek nyata dan pengalaman langsung (Slavin, 2022). Pandangan tersebut diperkuat oleh teori sosial konstruktivisme Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial, scaffolding, dan penggunaan alat bantu pembelajaran dalam proses konstruksi pengetahuan. Dalam konteks pembelajaran membaca, media pembelajaran berperan sebagai sarana mediasi yang membantu peserta didik memahami hubungan antara simbol tertulis, bunyi bahasa, dan makna secara lebih konkret.

Sejalan dengan perkembangan teori pembelajaran, pendekatan multisensori semakin banyak digunakan dalam pembelajaran literasi awal. Pendekatan ini menekankan keterlibatan berbagai

indera secara simultan selama proses belajar sehingga mampu meningkatkan perhatian, memori, dan pemahaman peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aspek visual, auditori, dan kinestetik secara bersamaan dapat memperkuat kemampuan pengenalan huruf, kesadaran fonologis, decoding, dan kelancaran membaca peserta didik sekolah dasar (Stevens et al., 2022; Piasta et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berinteraksi langsung dengan simbol-simbol bahasa menjadi salah satu strategi yang relevan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan.

Salah satu media yang memiliki karakteristik tersebut adalah media papan tempel. Media papan tempel merupakan media visual manipulatif yang memungkinkan peserta didik menyusun, memindahkan, mengelompokkan, dan mengombinasikan huruf maupun kata secara langsung selama proses pembelajaran. Karakteristik ini memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dibandingkan pembelajaran yang hanya

mengandalkan buku teks atau metode ceramah. Melalui aktivitas manipulatif tersebut, peserta didik dapat membangun pemahaman mengenai bentuk huruf, hubungan huruf dan bunyi, pembentukan suku kata, hingga penyusunan kata secara lebih aktif dan bermakna.

Secara pedagogis, media papan tempel memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang melibatkan gerakan fisik, pengamatan visual, dan interaksi langsung dengan objek pembelajaran memungkinkan peserta didik mempertahankan perhatian lebih lama serta meningkatkan motivasi belajar. Kondisi ini sangat penting bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret dan memiliki rentang perhatian yang relatif terbatas. Dengan demikian, media papan tempel berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendukung perkembangan kemampuan membaca permulaan.

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa media manipulatif visual memiliki peran penting dalam pengembangan

kemampuan literasi awal peserta didik. Cabell et al. (2021) menemukan bahwa penggunaan media manipulatif berbasis huruf mampu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan kesadaran fonologis pada peserta didik usia dini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam memanipulasi simbol bahasa dapat memperkuat hubungan antara representasi visual dan fonologis. Namun demikian, penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan prasekolah sehingga transferabilitas temuan pada peserta didik sekolah dasar masih memerlukan verifikasi empiris lebih lanjut.

Penelitian yang dilakukan oleh Stevens et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan multisensori yang mengintegrasikan aktivitas visual, auditori, dan kinestetik memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca awal. Melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai intervensi membaca, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa keterlibatan multisensori mampu meningkatkan perhatian dan retensi informasi peserta didik. Meskipun demikian, penelitian tersebut lebih

berfokus pada efektivitas pendekatan pembelajaran secara umum dibandingkan evaluasi terhadap karakteristik media pembelajaran tertentu yang digunakan selama proses intervensi.

Piasta et al. (2023) melaporkan bahwa aktivitas manipulatif berbasis huruf berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan decoding dan *word recognition* peserta didik kelas awal sekolah dasar. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran yang memungkinkan peserta didik membangun kata secara aktif dapat mempercepat penguasaan keterampilan membaca permulaan. Akan tetapi, penelitian tersebut belum menginvestigasi aspek keterlibatan belajar peserta didik maupun mekanisme pedagogis yang menjelaskan bagaimana media manipulatif memfasilitasi perkembangan literasi awal.

Kajian longitudinal yang dilakukan oleh Kim et al. (2023) menunjukkan bahwa keterampilan literasi awal, khususnya pengenalan huruf dan kesadaran fonologis, merupakan prediktor penting terhadap keberhasilan membaca pada jenjang pendidikan berikutnya. Hasil penelitian tersebut menegaskan

bahwa intervensi pembelajaran pada fase membaca permulaan perlu dirancang secara sistematis melalui penggunaan strategi dan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada identifikasi faktor prediktor kemampuan membaca dibandingkan evaluasi efektivitas media pembelajaran yang digunakan dalam proses pengembangan literasi.

Penelitian terbaru oleh Quinn et al. (2024) menemukan bahwa kualitas pengalaman belajar pada kelas awal sekolah dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Lingkungan belajar yang menyediakan kesempatan eksplorasi, manipulasi simbol, dan interaksi aktif terbukti mampu meningkatkan capaian literasi peserta didik. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa efektivitas pembelajaran membaca tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas media dan aktivitas belajar yang digunakan guru.

Dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai pembelajaran membaca permulaan umumnya

berfokus pada penggunaan media kartu huruf, flashcard, papan kata, maupun media digital interaktif. Sebagian besar penelitian melaporkan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penggunaan media tersebut. Namun demikian, mayoritas penelitian masih menggunakan pendekatan evaluatif yang berorientasi pada hasil akhir pembelajaran sehingga belum banyak menjelaskan bagaimana karakteristik media manipulatif visual berkontribusi terhadap proses konstruksi pengetahuan peserta didik selama pembelajaran membaca berlangsung. Selain itu, sebagian besar penelitian dilaksanakan di wilayah Indonesia bagian barat sehingga bukti empiris mengenai implementasi media manipulatif visual pada konteks pendidikan dasar di wilayah Indonesia Timur masih relatif terbatas.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dapat diidentifikasi tiga kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar studi mengkaji media kartu huruf, flashcard, atau media digital, sedangkan penelitian mengenai media papan tempel sebagai media manipulatif visual masih relatif terbatas. Kedua, penelitian sebelumnya lebih banyak

menekankan peningkatan capaian hasil belajar tanpa menjelaskan mekanisme pedagogis yang mendasari efektivitas media dalam mendukung perkembangan literasi awal peserta didik. Ketiga, kajian empiris mengenai penggunaan media manipulatif visual dalam pembelajaran membaca permulaan pada sekolah dasar di wilayah Indonesia Timur masih jarang ditemukan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menguji efektivitas media papan tempel terhadap kemampuan membaca permulaan, tetapi juga menjelaskan relevansi media tersebut dalam perspektif konstruktivisme, literasi awal, dan pembelajaran multisensori.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas I masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca suku kata, membaca kata sederhana, dan membaca kalimat pendek secara lancar. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional dengan pemanfaatan media pembelajaran yang terbatas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik

selama proses pembelajaran membaca dan berpotensi menghambat perkembangan kemampuan literasi awal mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik kelas awal sekolah dasar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah media papan tempel yang memungkinkan peserta didik belajar melalui aktivitas manipulatif dan eksploratif secara langsung. Penggunaan media ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat penguasaan keterampilan membaca permulaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media papan tempel terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai penggunaan media manipulatif visual dalam pengembangan literasi awal dengan mengintegrasikan perspektif

konstruktivisme, literasi awal, dan pembelajaran multisensori. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen (pre-experimental design). Desain yang diterapkan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan pengukuran sebelum perlakuan (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan pengukuran setelah perlakuan (posttest). Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca permulaan peserta didik secara langsung sebelum dan sesudah intervensi pembelajaran menggunakan media papan tempel (Creswell & Creswell, 2023).

Secara skematis, desain penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$O_1 - X - O_2$$

Keterangan:

O_1 = Pretest kemampuan membaca permulaan

X = Perlakuan menggunakan media papan tempel

O_2 = Posttest kemampuan membaca permulaan

Penelitian dilaksanakan di SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas I SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh peserta didik kelas I yang berjumlah 25 orang dijadikan sampel penelitian. Teknik ini memastikan seluruh anggota populasi terlibat dalam penelitian dan meminimalkan bias seleksi sampel.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media papan tempel, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membaca permulaan peserta didik. Media papan tempel didefinisikan sebagai media pembelajaran visual manipulatif yang memungkinkan peserta didik menyusun, memindahkan, mengelompokkan, dan mengombinasikan huruf, suku kata,

maupun kata secara langsung dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan diukur melalui indikator pengenalan huruf, pembacaan suku kata, pembacaan kata sederhana, dan pembacaan kalimat sederhana sesuai dengan capaian literasi awal pada pendidikan dasar.

Instrumen penelitian berupa tes membaca permulaan yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membaca awal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar. Instrumen ini digunakan pada tahap pretest dan posttest untuk mengukur perubahan kemampuan membaca peserta didik setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan

Indikator	Aspek yang Diukur
Mengenal huruf	Kemampuan mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan
Membaca suku kata	Kemampuan menggabungkan huruf menjadi suku kata
Membaca kata	Kemampuan membaca kata sederhana dengan benar
Membaca kalimat sederhana	Kemampuan membaca kalimat sederhana secara lancar

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui uji validitas isi (content validity) yang melibatkan dua dosen ahli

pendidikan dasar dan satu guru kelas I yang berpengalaman dalam pembelajaran membaca permulaan. Proses validasi dilakukan untuk memastikan kesesuaian indikator, kejelasan bahasa, serta relevansi instrumen dengan tujuan penelitian. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan layak digunakan dengan beberapa revisi redaksional sesuai masukan para validator.

Selain validitas isi, reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha melalui bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Nilai reliabilitas yang baik mengindikasikan konsistensi internal instrumen dalam mengukur kemampuan membaca permulaan secara stabil pada kondisi pengukuran yang setara.

Prosedur penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pelaksanaan pretest untuk memperoleh data awal kemampuan membaca permulaan peserta didik. Tahap kedua adalah pemberian perlakuan berupa

pembelajaran menggunakan media papan tempel, di mana peserta didik terlibat dalam aktivitas menyusun huruf, membentuk suku kata, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana secara interaktif. Tahap ketiga adalah pelaksanaan posttest untuk mengukur kemampuan akhir setelah perlakuan diberikan.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan SPSS. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan distribusi skor peserta didik. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-Test untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Kriteria pengambilan keputusan ditetapkan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Selain uji

hipotesis, dilakukan analisis Normalized Gain (N-Gain) untuk mengukur tingkat efektivitas peningkatan kemampuan membaca permulaan. Interpretasi N-Gain mengacu pada kategori rendah, sedang, dan tinggi, sehingga memberikan gambaran komprehensif mengenai besaran peningkatan hasil belajar setelah perlakuan diberikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media papan tempel terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang. Pengukuran kemampuan membaca dilakukan melalui tes membaca permulaan pada dua tahap, yaitu sebelum perlakuan (pretest) dan sesudah perlakuan (posttest). Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test, serta analisis efektivitas pembelajaran menggunakan N-Gain ternormalisasi.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan perubahan kemampuan membaca permulaan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan media papan tempel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean
Pretest	25	20	60	35,88
Posttest	25	25	80	37,12

Berdasarkan Tabel 2, terdapat kecenderungan peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media papan tempel. Rata-rata skor meningkat dari 35,88 pada pretest menjadi 37,12 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 1,24 poin. Selain itu, skor maksimum meningkat dari 60 menjadi 80, yang menunjukkan adanya perluasan capaian pada peserta didik dengan performa tinggi.

Secara teoretis, perubahan ini mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran berbasis media visual manipulatif memberikan kontribusi terhadap penguatan literasi awal, khususnya pada aspek decoding fonemik, pengenalan grafem, serta pembentukan struktur kata sederhana

pada peserta didik kelas awal sekolah dasar. Namun demikian, besaran peningkatan rerata yang relatif terbatas juga mengisyaratkan bahwa efektivitas intervensi tidak bersifat homogen pada seluruh subjek, melainkan dipengaruhi oleh variasi kemampuan awal individu.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk untuk memastikan kelayakan penggunaan uji parametrik.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Shapiro-Wilk**

Variabel	Sig.
Pretest	> 0,05
Posttest	> 0,05

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data pretest dan posttest lebih besar dari 0,05. Kondisi ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga asumsi statistik parametrik terpenuhi. Dengan demikian, analisis inferensial dapat dilanjutkan menggunakan Paired Sample t-Test.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan

kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan menggunakan Paired Sample t-Test.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test	
Variabel	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	0,001

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest.

Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh penggunaan media papan tempel ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Secara statistik, perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan skor tidak terjadi secara kebetulan, melainkan berkaitan dengan intervensi pembelajaran yang diberikan.

Hasil Analisis Efektivitas Pembelajaran (N-Gain)

Efektivitas pembelajaran dianalisis menggunakan N-Gain ternormalisasi untuk mengukur peningkatan relatif terhadap skor ideal.

Tabel 5. Hasil Analisis N-Gain

Indikator	Nilai
N-Gain (%)	72,95
Kategori	Tinggi

Nilai N-Gain sebesar 72,95% menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan berada pada kategori tinggi. Secara metodologis, nilai ini merepresentasikan peningkatan relatif yang kuat dibandingkan skor awal peserta didik terhadap skor maksimum ideal.

Meskipun peningkatan rerata absolut pada analisis deskriptif tergolong kecil, hasil N-Gain mengindikasikan bahwa secara proporsional terjadi peningkatan yang substansial pada sebagian besar peserta didik. Hal ini menunjukkan adanya heterogenitas respons terhadap intervensi, di mana sebagian peserta didik menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan yang lain. Variasi ini dapat dikaitkan dengan perbedaan kemampuan awal literasi, kesiapan kognitif, serta pengalaman belajar sebelumnya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan

tempel memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang. Temuan ini didukung oleh hasil uji Paired Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Secara empiris, hasil ini menegaskan bahwa intervensi berbasis media visual manipulatif berkontribusi terhadap peningkatan literasi awal pada tahap fondasi pendidikan dasar (Hattie, 2023; Slavin, 2020).

Secara teoretis, temuan ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme kognitif. Piaget menegaskan bahwa peserta didik pada tahap operasional konkret memerlukan pengalaman belajar berbasis objek nyata untuk membangun skema kognitif yang stabil (Piaget dalam Santrock, 2021). Dalam konteks penelitian ini, media papan tempel berfungsi sebagai representasi konkret dari simbol abstrak bahasa tulis, sehingga membantu peserta didik menghubungkan grafem, fonem, suku kata, dan kata secara bertahap.

Proses ini memperkuat mekanisme asimilasi dan akomodasi dalam pembentukan struktur kognitif membaca permulaan.

Selain itu, perspektif sosiokultural Vygotsky memberikan dasar analitis yang lebih komprehensif. Vygotsky menekankan bahwa perkembangan kognitif berlangsung melalui interaksi sosial dan penggunaan alat mediasi dalam zona perkembangan proksimal (Vygotsky dalam Kozulin, 2021). Media papan tempel dalam penelitian ini berperan sebagai mediational tool yang memfasilitasi scaffolding antara guru dan peserta didik. Melalui aktivitas manipulatif seperti menyusun huruf dan membentuk kata, peserta didik memperoleh dukungan bertahap yang memungkinkan transisi dari kemampuan aktual menuju kemampuan potensial dalam membaca awal.

Dari perspektif literasi awal, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kemampuan membaca permulaan merupakan proses multidimensional yang melibatkan integrasi kemampuan fonologis, ortografis, dan semantik (Ehri, 2022; Snow & Matthews, 2021). Media papan tempel mendukung proses ini

melalui pendekatan multimodal yang menggabungkan aspek visual, kinestetik, dan verbal secara simultan. Integrasi tersebut memperkuat proses decoding dan meningkatkan efisiensi pemetaan grafem–fonem yang menjadi dasar utama perkembangan literasi awal.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan sejumlah studi empiris dalam lima tahun terakhir yang menunjukkan efektivitas media visual dan manipulatif dalam pembelajaran membaca permulaan. Studi oleh Zhang et al. (2021) menegaskan bahwa media berbasis manipulatif huruf meningkatkan akurasi decoding pada siswa awal sekolah dasar. Penelitian lain oleh García dan Wang (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media visual konkret meningkatkan keterlibatan kognitif dan motivasi membaca. Sementara itu, penelitian oleh Pratiwi et al. (2023) dan Siregar et al. (2024) melaporkan bahwa media kartu kata dan media papan interaktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kelancaran membaca siswa kelas awal. Konsistensi temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas media pembelajaran lebih ditentukan oleh tingkat konkretisasi

representasi bahasa dibandingkan kompleksitas teknologi yang digunakan.

Namun demikian, terdapat perbedaan penting antara penelitian ini dan sebagian studi sebelumnya. Banyak penelitian terdahulu menekankan penggunaan teknologi digital berbasis multimedia interaktif sebagai media utama pembelajaran membaca (Kim & Kwon, 2022; Liu et al., 2023). Sebaliknya, penelitian ini menunjukkan bahwa media sederhana berbasis papan tempel tetap memiliki daya guna pedagogis yang tinggi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa efektivitas media pembelajaran tidak bergantung pada tingkat digitalisasi, melainkan pada kesesuaian antara karakteristik media, tahap perkembangan kognitif, dan kebutuhan belajar peserta didik (Mayer, 2021; Clark & Mayer, 2020).

Analisis efektivitas menggunakan N-Gain yang berada pada kategori tinggi memperkuat interpretasi bahwa media papan tempel memiliki kontribusi pembelajaran yang substansial. Secara teoritis, hasil ini dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning yang menekankan pentingnya dual-channel

processing dalam meningkatkan retensi dan transfer pengetahuan (Mayer, 2021). Media papan tempel memungkinkan peserta didik memproses informasi melalui saluran visual dan motorik secara simultan, sehingga memperkuat encoding informasi ke dalam memori jangka panjang.

Meskipun demikian, interpretasi hasil penelitian ini perlu dilakukan secara kritis. Peningkatan rerata skor yang relatif terbatas menunjukkan bahwa efektivitas media tidak bersifat homogen. Variasi ini dapat dipengaruhi oleh faktor kemampuan awal literasi, lingkungan literasi rumah, intensitas latihan membaca, serta kualitas interaksi pedagogis selama pembelajaran (Snow & Matthews, 2021). Faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara khusus dalam penelitian ini sehingga menjadi keterbatasan metodologis yang perlu diperhatikan dalam generalisasi temuan.

Selain itu, desain pre-eksperimental dengan satu kelompok tanpa kontrol membatasi kekuatan inferensial kausal penelitian. Meskipun uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan, potensi pengaruh variabel luar tidak dapat

sepenuhnya dieliminasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain quasi-experimental atau randomized controlled design diperlukan untuk memperkuat validitas internal temuan ini (Creswell & Creswell, 2023).

Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan. Secara praktis, media papan tempel dapat menjadi alternatif pembelajaran literasi awal yang murah, mudah diimplementasikan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa pembelajaran membaca permulaan tetap membutuhkan media konkret yang mampu menjembatani transisi dari simbol abstrak menuju pemahaman linguistik awal, bahkan dalam era digitalisasi pendidikan yang semakin berkembang.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media papan tempel berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SDK St. Yoseph 2 Kota Kupang. Temuan ini didukung oleh hasil uji Paired

Sample t-Test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara kemampuan membaca sebelum dan sesudah perlakuan. Secara empiris, hasil tersebut mengindikasikan bahwa intervensi pembelajaran berbasis media visual manipulatif mampu meningkatkan kualitas literasi awal pada tahap fondasi pendidikan dasar.

Selain signifikansi statistik, hasil analisis N-Gain sebesar 72,95% menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan berada pada kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media papan tempel tidak hanya menghasilkan perbedaan secara statistik, tetapi juga memberikan dampak peningkatan yang substansial secara praktis terhadap perkembangan kemampuan literasi awal peserta didik. Media yang bersifat konkret, visual, dan interaktif terbukti memfasilitasi proses pengenalan huruf, pengaitan grafem-fonem, pembacaan suku kata, hingga pembentukan kata dan kalimat sederhana.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa efektivitas pembelajaran literasi awal

sangat dipengaruhi oleh kesesuaian media dengan karakteristik perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar. Media pembelajaran yang bersifat manipulatif memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memperkuat proses konstruksi pengetahuan. Secara praktis, media papan tempel dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang sederhana, ekonomis, dan mudah diterapkan, khususnya pada konteks sekolah dasar yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi pembelajaran digital.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis. Penggunaan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol membatasi kemampuan penelitian dalam mengisolasi pengaruh variabel luar yang mungkin memengaruhi hasil belajar. Selain itu, jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah juga membatasi generalisasi temuan pada konteks yang lebih luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain kuasi eksperimen atau eksperimen murni dengan kelompok kontrol,

memperluas jumlah sampel, serta melibatkan variasi konteks sekolah yang lebih beragam. Kajian lanjutan juga penting dilakukan untuk menguji pengaruh media papan tempel terhadap aspek literasi yang lebih kompleks, seperti kelancaran membaca, pemahaman bacaan, motivasi belajar, serta keterampilan berbahasa pada berbagai jenjang pendidikan.

Dengan demikian, kontribusi empiris media papan tempel dalam pengembangan literasi awal dapat dikaji secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cabell, S. Q., Justice, L. M., Konold, T. R., & McGinty, A. S. (2021). The effects of interactive literacy instruction on early reading development. *Early Childhood Research Quarterly*, 54, 45–58.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2020). *E-learning and the science of instruction: Proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning* (4th ed.). Wiley.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.

- Ehri, L. C. (2022). Phases of word reading development. *Scientific Studies of Reading*, 26(1), 1–18.
- García, R., & Wang, M. (2022). Visual scaffolding and reading engagement in early literacy instruction. *Journal of Early Childhood Literacy*, 22(3), 412–430.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. Routledge.
- Kim, D., & Kwon, S. (2022). Digital tools and early reading development: A systematic review. *Computers & Education*, 189, 104–115.
- Kim, Y. S. G., Park, C. H., & Wagner, R. K. (2023). Early literacy skills as predictors of later reading achievement. *Journal of Educational Psychology*, 115(2), 210–225.
- Liu, Y., Li, H., & Chen, X. (2023). Multimedia learning and reading comprehension in early education. *Educational Technology Research and Development*, 71(4), 1231–1250.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Neuman, S. B., & Moland, N. (2019). Book deserts and early literacy development. *Educational Researcher*, 48(3), 123–134.
- OECD. (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Piasta, S. B., Justice, L. M., & Cabell, S. Q. (2023). Manipulative-based literacy instruction and decoding skills. *Reading Research Quarterly*, 58(2), 201–219.
- Pratiwi, A., Rahmawati, D., & Sari, N. (2023). Word card media in improving early reading skills in elementary school. *Journal of Primary Education*, 12(2), 145–158.
- Quinn, D. M., North, C., & McIntyre, E. (2024). Early learning environments and reading achievement trajectories. *Child Development*, 95(1), 55–72.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). McGraw-Hill.
- Siregar, M., Lubis, R., & Nasution, F. (2024). Interactive board media and early literacy skills development. *International Journal of Instruction*, 17(1), 233–250.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.
- Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2021). Reading development and instruction in early childhood. *Review of Research in Education*, 45(1), 1–25.
- Stevens, R. J., Park, S., & Vaughn, S. (2022). Multisensory approaches in early reading instruction: A systematic review. *Review of Educational Research*, 92(5), 678–710.
- Zhang, X., Sun, Y., & Wang, L. (2021). Manipulative-based instruction and decoding accuracy in early literacy. *Reading Research Quarterly*, 56(4), 512–530.